

Pengelolaan Lingkungan Hidup
Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan pariwisata Pantai
Tanjung Jumlai Oleh Kantor Lingkungan Hidup di Kabupaten
Penajam Paser Utara

Hadirah

eJournal Administrasi Negara
Volume 1, Nomor 2, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumlai oleh Kantor Lingkungan Hidup di Kabupaten Penajam Paser Utara

Pengarang : Hadirah

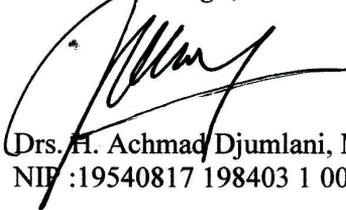
NIM : 06.56362.08588.02

Program Studi : Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Administrasi Negara Fisip Unmul.

Pembimbing I,



Drs. H. Achmad Djumlani, M.Si
NIP : 19540817 198403 1 002

Samarinda,

Pembimbing II,



Santi Rance, S. Sos. M.Si
NIP : 19751001 200604 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Negara	Program Studi AN 
Volume : 1	
Nomor : 2	
Tahun : 2013	
Halaman : 831 - 842 (GANJIL)	
Drs. M. Z. Arifin, M.Si NIP. 19570606 198203 1 025	

Pengelolaan Lingkungan Hidup Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumlai oleh Kantor Lingkungan Hidup di Kabupaten Penajam Paser Utara¹

Hadirah²

Abstrak

Skripsi dengan judul Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumlai oleh Kantor Lingkungan Hidup di Kabupaten Penajam Paser Utara bimbingan oleh Drs. H. Achmad Djumlani, M. Si selaku Dosen Pembimbing I dan Santi Rande S. Sos, M. Si selaku Dosen Pembimbing II.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup kawasan pariwisata pantai Tanjung Jumlai oleh Kantor Lingkungan Hidup serta mengetahui factor-faktor penghambat yang dalam pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Penajam Paser Utara.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang menggambarkan tentang pengelolaan lingkungan hidup kawasan pariwisata Pantai Tanjung Jumlai oleh Kantor Lingkungan Hidup yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian (koordinasi), dan Pengawasan . teknik pengumpulan data yang diperlukan dikumpulkan, melalui penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field work reaserch) melalui observasi langsung dilapangan, wawancara informan, sera dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Lingkungan Hidup dapat di ketahui bahwa pelaksanaan perencanaan dan pengorganisasian (koordinasi) yang dilakukan telah berjalan dengan baik, karena Kantor Lingkungan Hidup dapat memahami fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Sedangkan pada pelaksanaan pengawasan kegiatannya masih belum berjalan dengan baik karena dalam pelaksanaannya kurang dibekali dengan panduan tentang analisis dampak lingkungan (AMDAL).

Kata Kunci : *Pengelolaan, Lingkungan Hidup*

¹ Materi Artikel ini berasal dari artikel ya di tulis oleh Hadirah (Mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fisip Unmul)

² Mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: hadirah@yahoo.com

Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan itu perlu di lindungi dan di kelola dalam suatu sistem perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terpadu dan terintegrasi antara lingkungan laut,darat,dan udara berdasarkan wawasan nusantara.

Manusia dalam pemenuhan kebutuhannya memerlukan sumber daya alam yang lain yang termasuk kedalam sumberdaya alam yang terbarukan maupun yang tak terbarukan. Adakalanya manusia sangat ditentukan oleh keadaan lingkungan di sekitarnya, sehingga aktivitasnya banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan disekitarnya. Keberadaan sumber daya alam, air, tanah, dan sumber daya yang lain menentukan aktivitas manusia sehari-hari. Kerusakan sumber daya alam banyak di tentukan oleh aktifitas manusia, banyak contoh kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan yang di akibatkan aktifitas manusia seperti pencemaran udara, air dan pencemaran tanah serta kerusakan hutan.

Undang-undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional mewajibkan agar sumber daya alam dipergunakan untuk sebesar besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Berdasarkan pasal 1 butir 2 UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mendefinisikan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Daerah pesisir merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi nasional melalui kegiatan masyarakat seperti perikanan laut, perdagangan, budidaya perikanan,transportasi, pengeboran minyak, dan pariwisata.

Wilayah propinsi Kalimantan timur merupakan kawasan yang memiliki kurang lebih 47% kawasan hutan yang kondisinya sekarang cukup memprihatinkan dan membutuhkan perhatian khusus sehingga untuk meminimalisir dan menanggulangi permasalahan lingkungan pemerintah propinsi Kalimantan timur merancang program KALTIM HIJAU.

Kabupaten Penajam Paser Utara adalah salah satu kabupaten yang menjadi bagian dari Kalimantan Timur dan merupakan bagian integral wilayah Kalimantan Timur yang mulai melirik sektor pariwisata sebagai pengembangan kabupaten. Salah satu obyek wisata yang di unggulkan daerah ini adalah obyek wisata pantai Tanjung Jumlai.

Pantai Tanjung Jumlai sendiri memiliki 4 kelurahan yang terbagi dan masing masing memiliki karakter dan jenis tanah yang berbeda beda. Salah satu kelurahannya yaitu Kelurahan Kampung Baru memiliki karakter tanah

yang lunak dan berlumpur sehingga memungkinkan bagi tumbuh-tumbuhan seperti mangrove dapat tumbuh subur di daerah ini.

Hutan mangrove selama ini banyak berubah fungsinya menjadi lahan tambak, area pemukiman, penebangan liar dan pembukaan lahan perkebunan sawit skala besar. Maka pemerintah kabupaten penajam pada khususnya dan kantor lingkungan hidup pada umumnya menganggap perlunya menata dan mengendalikan perubahan fungsi tersebut. Maka di tahun 2012 kantor lingkungan hidup membuat program pelestarian yang di beri nama program perlindungan dan konservasi sumber daya alam yang termasuk di dalamnya kegiatan peningkatan kawasan rehabilitasi mangrove.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan lingkungan hidup kawasan pariwisata pantai Tanjung jumlai oleh Kantor lingkungan hidup di kabupaten penajam paser utara?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh kantor lingkungan hidup dalam pengelolaan kawasan pariwisata pantai tanjung jumlai ?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumlai oleh Kantor Lingkungan Hidup di Kabupaten Penajam Paser Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumlai.

Kerangka Dasar Teori.

Dalam kamus bahasa Indonesia (Anonim:123) arti kata kelola atau mengelola adalah mengendalikan mengatur menyelenggarakan, mengurus dan menjalankan. Sedangkan arti kata pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola.

Dalam bahasa inggris pengelolaan "*management*" yang artinya pengurus, tata pimpinan, pengendalian, penyelenggaraan, tata laksana, ketatausahaan dan pengemudian.

Pengertian pengelolaan

1. Wardoyo (1980:41) memberikan definisi pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan pada perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan dan pengawasan dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

2. Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” yang mengandung arti serangkaian usaha untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan.
3. Malayu S.P. Hasibuan (2005:2) manajemen adalah Ilmu dan Seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
4. G.R. Terry sebagaimana dikutip oleh Admosudirjo (1982:173) yang dikenal dengan istilah POAC, yaitu Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:
 - a. Perencanaan (*planning*)
Menurut pendapat Terry pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur dasar, yaitu : *the what* (apa), *the why* (kenapa), *the where*(dimana), *the when*(kapan), *the who*(siapa), dan *the how* (bagaimana). jadi suatu rencana yang baik harus dapat menjawab keenam pertanyaan atau keenam unsur tersebut.
 - b. Pengorganisasian
 1. George. R Terry yang diterjemahkan G. A. Ticoalu (2009:82) pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu mengawasi anggota-anggota kelompok.
 2. Siagian (1989:116) memberikan batasan pengertian pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat di gerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.
 3. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert dalam Erni T.S dan Kurniawan S (2005:154) mengungkapkan ada empat pilar (*bulding block*) yang menjadi dasar dalam melakukan proses pengorganisasian keempat pilar tersebut adalah pembagian kerja (*division of work*), pengelompokan pekerjaan (*departementalization*), penentuan relasi antar bagian dalam organisasi (*hierarchy*) serta penentuan mekanisme untuk

mengintegrasikan antar bagian dalam organisasi atau koordinasi (*coordination*).

4. Penggerakan

Menurut Manullang (1998:22) mengemukakan bahwa directing atau commanding adalah suatu usaha memberi bimbingan, saran-saran, dan perintah-perintah atau intruksi-intruksi kepada bawahan tersebut agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

c. Pengawasan

1. Schermerhorn dalam Sule, E Tisnawati (2010:317) mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.
2. Siagian (1989:169) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan tujuan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian Lingkungan Hidup

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta (1976) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkupi (melingkari); lingkaran; sekalian yang terliungkup dalam satu daerah atau alam sekitarnya, bekerja sebagaimana mestinya yang dapat mempengaruhi penghidupan dan kehidupan manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun makhluk lainnya.

1. HM. N. Anshory Ch dan Sudarsono, SH (2008 : 5) lingkungan merupakan tempat untuk beraktualisasi, berinteraksi, bereksistensi, dan berinteraksi bagi manusia. Hubungan antar sesama manusia dengan makhluk lain bias dijalankan dengan baik, apabila terjadi simbiosis mutualisme, drngan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan.
2. Agoes Soegianto (2005 : 1) lingkungan environment adalah semua kondisi dan faktor eksternal (baik hidup maupun tidak hidup yang mempengaruhi semua organisme antara lain yaitu biotik, makhluk (organisme) hidup dan abiotik, yang terdiri dari energi, bahan kimia dan lain-lain.

3. Emil Salim (1991 : 34) menyatakan bahwa secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi dan keadaan dan pengaruh yang terdapat ruang yang kita tempati dan mempengaruhi kehidupan manusia.

Definisi Konsepsional

Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumlai oleh Kantor Lingkungan Hidup ialah upaya yang sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di kawasan pariwisata di Kabupaten Penajam Paser yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan, Pengorganisasian (actuating) dan Pengawasan dalam pengelolaan lingkungan hidup kawasan pariwisata pantai.

METODOLOGI PENELITIAN

Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ditetapkan yaitu:

1. Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumlai oleh Kantor Lingkungan Hidup meliputi:
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian (koordinasi)
 - c. Pengawasan
2. Faktor Penghambat Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumlai

Jenis dan Sumber Data

Menurut Tika (2006:57-58) sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer : data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungan dengan obyek yang diteliti.
2. Data Sekunder : data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penulis sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya data asli.

Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder:
 - a. Dokumen, profil, arsip, laporan
 - b. Buku ilmiah

Dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik penelitian purposive sampling. Orang yang menjadi key informan dalam penggunaan teknik ini adalah Kepala Kantor dan Kasi bagian Penataan Lingkungan dan informan lainnya adalah staf Pegawai Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Penajam Paser Utara.

Teknik Pengumpulan Data

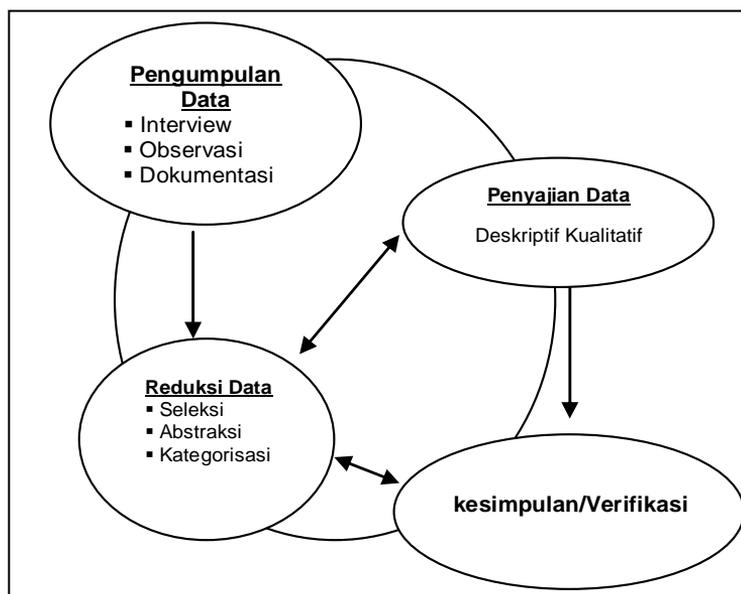
1. Peneliti kepustakaan (*library research*), yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan skripsi ini sebagai usaha melengkapi dan pedoman untuk penelitian lapangan.
2. Penelitian lapangan (*field work research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:
 - a. Observasi yaitu, mengadakan pengamatan secara langsung kelapangan untuk menguji kebenaran dari suatu peristiwa. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi ke Pantai Tanjung.
 - b. Wawancara yaitu, mengadakan wawancara dengan beberapa informan untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian skripsi ini. Dalam hal ini yang menjadi informan yaitu Kepala Kantor, Staf dan bagian Tata Usaha Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Penajam Paser Utara.
 - c. Penelitian dokumentasi yaitu, pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup kawasan pariwisata pantai Tanjung Jumalai.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang tidak menggunakan hipotesis, tetapi penelitian harus dilakukan secara teliti, mendalam dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai prinsip-prinsip umum atau pola-pola yang berlaku untuk umum sehubungan dengan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat yang diteliti sebagai kasus itu sendiri. Maka analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif melalui data sekunder.

Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Miles dan Huberman terjemahan Tjejep (1992: 16) mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari empat komponen terdiri dari pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang disajikan dalam gambar berikut ini :

Gambar 1
Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman terjemahan Tjejep Rohandi (1992:20).

PEMBAHASAN

Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumlai Oleh Kantor Lingkungan Hidup di Kabupaten Penajam Paser Utara

Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya untuk meraih atau mendapatkan sesuatu secara lebih terkoordinasi. Dalam hal ini perencanaan adalah sebagai pengarah atau *guide* dalam usaha untuk mencapai tujuan secara lebih terkoordinasi dan terarah. Dalam mengidentifikasi suatu tujuan organisasi sangatlah penting untuk sebuah lembaga yang menjalankan organisasi menetapkan suatu perencanaan. Dalam proses mengidentifikasi suatu perencanaan dapat dilakukan melalui pendekatan yang berupa *Strength* (kelebihan), *weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), dan *Treath* (tantangan) atau sering disebut dengan pendekatan SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap perencanaan pengelolaan lingkungan hidup kawasan pariwisata pantai Tanjung Jumalai oleh Kantor Lingkungan Hidup di Kabupaten Penajam Paser Utara sudah berjalan dengan cukup baik karena dalam melakukan kegiatan KLH telah melakukan pendekatan-pendekatan dan memahami fungsi-fungsi perencanaan itu dibuat sehingga KLH tidak mengalami kesulitan dalam prosesnya untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Pengorganisasian (koordinasi)

Pengkoordinasian dalam organisasi dapat dimaknai sebagai usaha kerja sama yang dilakukan antara individu, individu dengan organisasi, maupun organisasi dengan organisasi sehingga mereka itu dapat saling mengisi satu dengan yang sama lain guna tercapainya suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di KLH, pengorganisasian dan pengkoordinasian dalam pengelolaan lingkungan hidup kawasan pariwisata pantai Tanjung Jumalai dalam pelaksanaannya dirasa telah berjalan dengan cukup baik karena dalam pelaksanaan pengorganisasian KLH mampu menggerakkan team work atau pembagian kerja dan menggerakkan semua elemen-elemen yang ada di KLH, dalam upaya melaksanakan program kegiatan rehabilitasi mangrove, serta senantiasa mengupayakan bentuk-bentuk kerjasama dengan instansi-instansi terkait dalam melakukan koordinasi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengawasan

Secara garis besar panduan untuk memudahkan penyusunan AMDAL untuk berbagai kegiatan (proyek) pembangunan di wilayah pesisir dan lautan ini diawali dengan penjelasan tentang pengertian ekosistem pesisir dan lautan yang meliputi batasan wilayah pesisir dan lautan, struktur dan dinamika serta kepekaan berbagai ekosistem pesisir terhadap dampak lingkungan. Kemudian diikuti oleh proses pelingkupan yang menjelaskan panduan dalam menentukan isu pokok, komponen/parameter lingkungan yang harus ditelaah, batas wilayah studi dan lingkup waktu prakiraan dampak dalam studi AMDAL di lingkungan pesisir dan lautan.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pengawasan yang dilakukan oleh Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Penajam Paser Utara belum berjalan dengan cukup baik karena upaya pengawasan yang dilakukan kurang dibekali dengan panduan analisis mengenai dampak lingkungan serta terbatasnya jumlah tenaga pengawas

pengelolaan lingkungan hidup yang disesuaikan dengan keahlian dibidang masing-masing.

Faktor-faktor penghambat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumalai oleh Kantor Lingkungan Hidup di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Keterbatasan dana dalam hal ini merupakan kendala yang utama dan mendasar dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup karena Kantor Lingkungan Hidup mengalami kesulitan dana dalam melaksanakan program pengelolaan lingkungan akibat minimnya anggaran pemerintah.

Selain hambatan dana/anggaran, Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Penajam juga menemukan hambatan lain yang tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan program konservasi mangrove. Permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu antara lain terbatasnya jumlah pegawai di Kantor Lingkungan Hidup sebagai pegawai dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berkompeten dibidangnya.

Tidak adanya sarana dan prasarana seperti alat-alat untuk menganalisa jenis flora dan fauna sekitar wilayah mangrove dan sarana laboratorium merupakan hambatan selanjutnya yang dihadapi oleh KLH dalam prosesnya melaksanakan upaya untuk menganalisis dan memperoleh data.

Sedangkan hambatan yang berasal dari masyarakat dalam mendukung upaya konservasi mangrove yaitu terkadang ada sebagian dari mereka yang tidak peduli atau tidak mengetahui dengan baik program yang dilakukan oleh Pemerintah walaupun hanya sebagian kecil dari masyarakat tersebut yang belum begitu memahami manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan rehabilitasi tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup Kawasan Pariwisata Pantai Tanjung Jumalai oleh Kantor Lingkungan Hidup di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat disimpulkan bahwa Kantor Lingkungan Hidup (KLH) dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian KLH telah mengupayakan kemampuan semaksimal mungkin,hanya saja dalam pelaksanaan pengawasan penulis menganggap asih memiliki kelemahan karena dalam pelaksanaannya belum dilengkapi dengan panduan mengenai analisi dampak lingkungan.

Hal yang juga mempengaruhi dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup kawasan pariwisata pantai Tanjung Jumalai ialah hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan

lancar diantaranya terbatasnya alokasi dana. Pemerintah diharapkan dapat menyiapkan dana khusus bagi program rehabilitasi mangrove mengingat bahwa kawasan mangrove memiliki peran penting sebagai penyumbang dalam mengurangi emisi karbon di alam.

terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten di bidang lingkungan, upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk meningkatkan SDM yaitu dengan mengirim para pegawai untuk melakukan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengeahuan tentang lingkungan, serta mengupayakan peningkatan pendidikan kepada mereka.

Kendala yang tidak kalah penting dalam upaya rehabilitasi mangrove ialah tidak tersedianya sarana prasarana penunjang seperti laboratorium dan alat-alat pendukung lainnya, diharapkan pemerintah dapat membangun fasilitas tersebut. dan yang terakhir ialah kendala yang berasal dari masyarakat yang belum mengetahui secara baik dan benar tentang manfaat menjaga kelestarian dan keberadaan hutan mangrove, untuk mengatasi hal ini kantor Lingkungan Hidup dapat melakukan upaya-upaya sosialisasi, penyuluhan kepada masyarakat, pelatihan, sampai pembagian brosur ataupun melakukan pemasangan spanduk yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk bersama-sama melestarikan hutan mangrove dan tetap menjaga eksistensinya di alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Soegiono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Miles, Mathew B.A. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Roheidi
- Terry, George, R. 2000. *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moekidjat, 1994. *Koordinasi (suatu Tinjauan Teoritis)*. Bandung : CV, Mandar Maju
- Damardjati, RS. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, Cetakan keenam, CV Gading Utama, Jakarta
- Dunn, William N. 2003 *Analisis Kebijakan Publik*, Cetakan Kesepuluh, PT Hanindita Graha Widya, Yogyakarta

- Hetifah, S.J. Sumarto. 2004. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance, 20 Prakarsa Inovatif, dan Partisipatif di Indonesia*, yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Bumi Aksara, Jakarta
- Jones, Charles. O. 1991, *Pengantar Kebijakan Publik*, CV Rajawali, Jakarta
- Marpaung, Happy.2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung
- Moleong, Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitia Kualitatif*, edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nugroho,Iwan, dan Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah. Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*, LP3ES, Jakarta
- Otto, Soemarwoto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta
- Riant, Nugroho D. 2006. *Kebijakan Publik Untuk Negara-negara Berkembang*, PT Alex Media Komputindo, Jakarta

Dokumen-dokumen :

- Undang-undang Dasar RI No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Undang-undang RI No. 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah RI Tentang Kewenangan Pemerintah dan Pemerintah Propinsi Sebagai Daerah Otonom.
- Undang-undang RI No. 27 Tahun 1999 Tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkunga Hidup
- Peraturan Bupati Penajam Paser Utara No. 8 Tahun 2012 Tentang nomenklatur, Uraian Tugas, dan Peta Jabatan Pada Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sumber Internet : <http://www.penajamkab.go.id/>